



**Tantangan Pendidikan Masyarakat dalam Meningkatkan
Keunggulan Agribisnis Terhadap Pembangunan Berkelanjutan**

Nur Ida

Universitas Muhammadiyah Parepare

(email: nuridapls1973@gmail.com)

Akhsan

Universitas Muhammadiyah Parepare

(email: akhsan1870@gmail.com)

Abstrak

Pendidikan masyarakat memainkan peran krusial dalam mengoptimalkan potensi sektor pertanian serta menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk perubahan iklim, urbanisasi, dan globalisasi pasar. Meskipun begitu, pemahaman yang masih terbatas serta kurangnya minat generasi muda dalam terlibat dalam agribisnis menjadi tantangan utama. Penelitian ini merupakan studi literatur. Kami menganalisis berbagai literatur mengenai pendidikan masyarakat dan agribisnis terutama dalam kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menemukan bahwa kesadaran masyarakat tentang potensi dan manfaat agribisnis masih rendah, khususnya di kalangan generasi muda. Untuk itu, diperlukan akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan agar generasi muda dapat berpartisipasi dalam pertanian. Di samping itu, kerja sama yang erat antara berbagai pemangku kepentingan rendah sehingga diperlukan kolaborasi untuk mengembangkan dan melaksanakan program-program pendidikan yang efektif. Terakhir terkait dengan reformasi kebijakan Pendidikan agribisnis yang berkelanjutan.

Kata Kunci: pendidikan masyarakat, agribisnis, pembangunan berkelanjutan, generasi muda

Abstract

Community education plays a crucial role in optimizing the potential of the agricultural sector and facing complex challenges, including climate change, urbanization and market globalization. However, limited understanding and lack of interest among the younger generation in engaging in agribusiness are major challenges. This research is a literature study. We analyzed various literatures on community education and agribusiness especially in its contribution to sustainable development. The research found that public awareness of the

potential and benefits of agribusiness is still low, especially among the younger generation. Therefore, access to relevant education and training is needed to enable the younger generation to participate in agriculture. In addition, close cooperation between various stakeholders is low so collaboration is needed to develop and implement effective education programs. Finally, policy reforms are related to sustainable agribusiness education.

Keywords: *community education, agribusiness, sustainable development, young generation*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Dalam konteks agribisnis, pendidikan masyarakat memainkan peran krusial dalam mengoptimalkan potensi sektor pertanian serta menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk perubahan iklim, urbanisasi, dan globalisasi pasar. Agribisnis menjadi tulang punggung ekonomi bagi banyak negara, terutama di wilayah pedesaan, di mana sebagian besar penduduk bergantung pada sektor ini untuk penghidupan mereka.

Namun, pendidikan masyarakat tentang agribisnis seringkali terabaikan atau kurang mendapat perhatian yang memadai. Banyak masyarakat, terutama generasi muda, cenderung beralih ke sektor lain yang dianggap lebih menjanjikan, menyebabkan kurangnya kesinambungan dalam pengembangan agribisnis. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan penggunaan teknologi modern juga dapat menghambat pertumbuhan sektor ini. Dengan demikian, pentingnya pendidikan masyarakat berkaitan dengan agribisnis menjadi semakin mendesak (Al Ervan, 2022). Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, pendidikan ini dapat membantu mengubah paradigma masyarakat terhadap pertanian, mendorong inovasi, meningkatkan keterampilan, serta mempromosikan praktik-praktik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dengan begitu, pendidikan masyarakat dapat menjadi katalisator yang menggerakkan pertumbuhan dan perkembangan agribisnis yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat pedesaan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan sosial. Pendidikan adalah hal yang mutlak di Indonesia dewasa ini. Pendidikan di Indonesia adalah suatu proses pembangunan bangsa, oleh karena Indonesia adalah

termasuk Negara berkembang. Pendidikan juga merupakan inti utama untuk menunjang pengembangan sumber daya manusia yang perannya sangat penting untuk pembangunan suatu bangsa (Dacholfany, 2023). Pendidikan agribisnis adalah pendidikan yang berperan penting di Indonesia. Ini karena Indonesia merupakan Negara agraris yang didominasi oleh tanah-tanah yang subur. Pendidikan agribisnis pun di Indonesia telah mengalami konsep yang terus berkembang (Prayoga, 2020). Pada mulanya merupakan kegiatan pembelajaran on farm saja, seperti bercocok tanam, cara memanen. Namun belakangan karena perkembangan penduduk, kemajuan transportasi, berkembangnya telekomunikasi, meluasnya urbanisasi, dan terbukanya pasar, pendidikan agribisnis mengembangkan ranah pendidikannya.

Pendidikan pertanian menjadi kunci penting untuk memastikan bahwa praktik agribisnis yang diimplementasikan tidak hanya mempertimbangkan aspek produktivitas semata. Sebaliknya, pendidikan ini mengajarkan bahwa keberlanjutan adalah suatu konsep holistik yang memerlukan pertimbangan matang terhadap ekosistem lingkungan dan kesejahteraan sosial. Para praktisi yang teredukasi dengan baik dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengintegrasikan praktik-praktik inovatif dan berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari mereka, menciptakan dampak positif yang lebih luas dalam konteks global.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelajahi hubungan yang kompleks antara agribisnis dan keberlanjutan, dengan fokus khusus pada strategi bisnis yang mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan. Melalui pendekatan bibliometrik, penelitian ini akan mengidentifikasi literatur yang relevan, tren penelitian, dan kontribusi-kontribusi penting yang telah dilakukan dalam domain ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut. Salah satu upaya untuk mengurai lingkaran kemiskinan tersebut melalui pendidikan. Pendidikan dalam meningkatkan keunggulan agribisnis merupakan salah satu alternatif yang sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka tantangan pendidikan masyarakat dalam meningkatkan keunggulan agribisnis merupakan salah satu alternatif dalam Pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan produktifitas masyarakat keluarga petani yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan. Pendidikan Masyarakat/nonformal dalam meningkatkan keunggulan agribisnis terhadap pembangunan berkelanjutan dalam hal ini, sangat memerlukan layanan pendidikan (Rosmaladewi, 2017) yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang luas tentang pendidikan masyarakat dalam meningkatkan keunggulan agribisnis terhadap pembangunan berkelanjutan. Di samping itu, menjelajahi pendidikan masyarakat dengan keunggulan agribisnis yang keberlanjutan. Data dikumpulkan melalui penelusuran data dan publikasi ilmiah yang relevan. Seluruh data yang ada dianalisis secara sistematis untuk menemukan kerangka dan perspektif segar mengenai pendidikan masyarakat dan relasinya terhadap agribisnis dan pembangunan berkelanjutan.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang potensi agribisnis masih rendah, terutama di kalangan generasi muda. Mengenai hasil penelitian menyoroti perlunya langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pendidikan masyarakat tentang agribisnis. Salah satunya adalah melalui penyediaan program-program pendidikan yang lebih inklusif dan relevan, yang mencakup pelatihan praktis tentang teknik pertanian modern, manajemen usaha, dan praktik berkelanjutan (Tarigan, 2020). Selain itu, peran lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah menjadi sangat penting dalam mendukung inisiatif ini (Hasdiansyah, 2021).

Dalam konteks kebijakan, diskusi juga menyoroti perlunya reformasi kebijakan pendidikan dan pertanian yang mendukung pembangunan agribisnis yang berkelanjutan. Hal ini termasuk alokasi dana yang lebih besar untuk pendidikan pertanian di tingkat sekolah, penyediaan subsidi untuk pelatihan pertanian, serta penyusunan regulasi yang mendorong praktik pertanian berkelanjutan dan inovasi teknologi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam pendidikan masyarakat tentang agribisnis, serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan dan inklusif.

A. Pendidikan Masyarakat

Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sebagai proses yang di dalamnya seseorang belajar untuk mengetahui, mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya untuk menyesuaikan dengan lingkungan di mana dia hidup.

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan

kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran (Rahman, 20201).

Tantangan pendidikan masyarakat dalam meningkatkan keunggulan agribisnis bisa sangat beragam, mengingat kompleksitas dan dinamika sektor pertanian. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam upaya meningkatkan keunggulan agribisnis melalui pendidikan masyarakat termasuk;

1) Akses terhadap pendidikan,

Tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, terutama di daerah pedesaan atau di negara-negara berkembang. Tantangan ini bisa diatasi dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap pelatihan dan pendidikan pertanian, termasuk melalui program-program online atau pelatihan lokal,

2) Penggunaan Teknologi,

Sementara teknologi modern dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pertanian, tidak semua petani atau pelaku agribisnis memiliki pengetahuan atau keterampilan untuk mengadopsi teknologi tersebut. edukasi dan pelatihan tentang penggunaan teknologi pertanian baru sangat penting,

3) Kesadaran Lingkungan,

Pertanian yang berkelanjutan semakin penting dalam menghadapi perubahan iklim dan perlindungan lingkungan. Pendidikan masyarakat perlu memperkuat kesadaran akan pentingnya praktik pertanian yang ramah lingkungan dan mengajarkan teknik-teknik yang mendukung keberlanjutan,

4) Perubahan Iklim,

Perubahan iklim dapat memiliki dampak signifikan terhadap pertanian, termasuk perubahan pola hujan, peningkatan suhu, dan kejadian cuaca ekstrem. Pendidikan masyarakat harus menyertakan pemahaman tentang adaptasi terhadap perubahan iklim dan teknik pengelolaan risiko,

5) Pasar Global,

Agribisnis semakin terhubung dengan pasar global, dan para pelaku usaha perlu memahami tuntutan dan persaingan di pasar global. Pendidikan masyarakat perlu

mencakup pengetahuan tentang pasar global, standar kualitas, dan strategi pemasaran internasional.

6) Perubahan Demografi

Perubahan dalam struktur demografi, termasuk peningkatan populasi, urbanisasi, dan perubahan gaya hidup, dapat memengaruhi permintaan akan produk pertanian. Pendidikan masyarakat harus mempertimbangkan tren-tren demografis ini dalam merencanakan strategi pertanian.

7) Kemitraan dan Kolaborasi,

Meningkatkan keunggulan agribisnis juga membutuhkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk petani, pemerintah, lembaga riset, dan sektor swasta. Pendidikan masyarakat perlu mendorong pembentukan kemitraan yang kuat dan meningkatkan keterlibatan semua pihak terkait.

8) Keamanan Pangan,

Meningkatkan keunggulan agribisnis juga berarti memastikan keamanan pangan bagi populasi. Pendidikan masyarakat harus mencakup praktik-praktik produksi pangan yang aman dan standar keamanan pangan.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pendidikan masyarakat, dengan melibatkan berbagai pihak dan memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia. Setelah disadari bahwa pertanian merupakan bisnis masuklah ilmu ekonomi dan ilmu-ilmu sosial yang lain. Jadi, jika ingin mengembangkan sistem pendidikan agribisnis harus tahu tingkatan yang mau disiapkan. Mulai dari sekolah menengah hingga pendidikan doktoral bidang agribisnis. Dengan demikian, SDM bidang bisnis pertanian bisa berkembang dan memberi dampak kepada bangsa Indonesia.

Pendidikan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang berbagai isu penting, termasuk kesehatan, lingkungan, hak asasi manusia, ekonomi, dan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mengambil peran aktif dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik. Peran pendidikan terhadap pembangunan

pertanian masih belum maksimal. Sumber daya manusia yang dihasilkan oleh pendidikan formal baru mampu menjadi pelaku usaha di bidang pertanian (off farm), belum mampu menjadi pelaku utama/petani (on farm). Padahal pendidikan formal sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seorang petani. Banyak lulusan sarjana pertanian sebagian dari mereka tidak kembali di desanya untuk menjadi petani melainkan menjadi tenaga kantor di dinas pertanian. Dengan demikian, yang menjadi petani sebagian dari mereka adalah lulusan SD dan SMP.

Pendidikan formal di bidang pertanian berkaitan erat dengan menyiapkan pelaku usaha pertanian di masa depan. Para pelaku yang diharapkan akan memastikan kelangsungan ketahanan pangan bangsa. Upaya tersebut perlu dukungan nyata dari pemerintah, dunia kampus, dan masyarakat. Pemerintah sebagai pembuat sekaligus pemegang kebijakan perlu membuat kebijakan yang berpihak pada pertanian, kampus harus menjadi pusat penemuan baru, sedangkan masyarakat mendukung dan mengapresiasikannya secara positif. Sistem pendidikan pertanian membutuhkan transformasi agar mengarah pada pengembangan ilmu-ilmu terapan atau vokasi.

Pendidikan formal di bidang pertanian menghadapi tantangan pesatnya perkembangan teknologi informasi (TI). TI sesungguhnya membawa peluang dan tantangan bagi di dunia pertanian. Teknologi informasi menawarkan media online sebagai sarana bagi petani untuk mencari informasi. Potensi tersebut sedianya dapat dipergunakan untuk kemajuan usaha agribisnisnya. Internet telah membantu petani maju di pelosok Indonesia untuk mendapatkan informasi dan mengikuti permintaan pasar. Dampak negatif dari perkembangan Teknologi Informasi (TI) adalah ketimpangan pada masyarakat di era digital (digital social inequality). TI memperlebar jurang kesejahteraan antara mereka yang mampu memanfaatkan internet untuk berusaha dan mereka yang belum melek internet. Sebagian besar petani termasuk pada golongan belum melek internet sehingga belum bisa bersaing di era TI. Mahasiswa pertanian harus menjadi penghubung kemajuan TI dengan petani di pelosok pedesaan agar mereka pun menikmati manfaat.

Pendidikan agribisnis pun di Indonesia telah mengalami konsep yang terus berkembang. Pada mulanya merupakan kegiatan pembelajaran *on farm* saja, seperti bercocok tanam, cara memanen, dll. Namun belakangan karena perkembangan penduduk, kemajuan transportasi, berkembangnya telekomunikasi, meluasnya urbanisasi, dan terbukanya pasar, pendidikan agribisnis mengembangkan ranah pendidikannya. Seperti berhubungan dengan pasar, bertambah banyaklah kontak pertanian itu dengan transportasi, pengolahan, pembiayaan, dan transaksi pasar. Begitulah secara singkat adalah keterkaitan antara usaha tani dengan sector di luar pertanian.

B. Keunggulan Agribisnis

Agribisnis memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya menjadi sektor yang penting dan menarik untuk dikembangkan. Beberapa keunggulan utamanya meliputi: 1) stabilitas ekonomi: agribisnis memiliki kecenderungan untuk lebih stabil dalam menghadapi fluktuasi ekonomi karena permintaan akan produk-produk pertanian yang mendasar seperti makanan dan pakaian tetap tinggi 2) potensi pasar besar: pasar untuk produk-produk pertanian dan agribisnis luas dan berkembang, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Hal ini memberikan peluang yang luas bagi pelaku agribisnis untuk memasarkan produk mereka, 3) inovasi teknologi: perkembangan teknologi telah meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam agribisnis. Inovasi seperti pertanian presisi, penggunaan sensor, dan analisis data membantu petani dan pelaku agribisnis lainnya untuk meningkatkan hasil dan mengurangi biaya produksi, 4) kebutuhan pokok: produk-produk pertanian merupakan kebutuhan pokok manusia, sehingga permintaan untuk produk-produk ini relatif stabil dan tidak terpengaruh oleh fluktuasi tren atau mode, 5) diversifikasi peluang usaha: agribisnis tidak hanya terbatas pada produksi tanaman pangan atau peternakan. Ada beragam peluang usaha di sektor agribisnis, seperti agrowisata, industri pengolahan makanan, agroforestri, bioenergi, dan banyak lagi, 6) kehidupan pedesaan yang berkelanjutan: agribisnis memiliki potensi untuk menjadi tulang punggung ekonomi pedesaan (Intyas, 2018). Dengan memperkuat agribisnis, dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan, 7) peran sosial: agribisnis dapat berkontribusi pada pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat lokal, terutama di daerah pedesaan. Ini melibatkan penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan pengembangan infrastruktur, 8) potensi inklusi: agribisnis memberikan kesempatan bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk petani kecil, perempuan, dan pemuda, untuk terlibat dalam rantai nilai agribisnis dan meningkatkan kesejahteraan mereka (Rosmaladewi et al., 2017).

Mengambil manfaat dari keunggulan-keunggulan ini memerlukan strategi yang bijaksana, inovasi berkelanjutan, dan dukungan yang tepat dari pemerintah dan stakeholder terkait. Sistem agribisnis bisa dilihat dalam beberapa tingkatan. Agribisnis dalam satu perusahaan maka yang diperlukan manajemen dari satu perusahaan. Tapi agribisnis bisa merupakan gabungan dari beberapa perusahaan yang kita sebut industri. Misalnya, agroindustri perkebunan, tergabung di dalamnya agroindustri subsektor kelapa sawit, karet, dan lainnya. Bahkan agribisnis bisa dikelola dalam intersektoral. Seperti berhubungan dengan pasar, bertambah banyaklah kontak pertanian itu dengan transportasi, pengolahan, pembiayaan, dan transaksi pasar. Begitulah secara singkat adalah keterkaitan antara usaha tani dengan sector di luar pertanian.

Sistem agribisnis bisa dilihat dalam beberapa tingkatan. Agribisnis dalam satu perusahaan maka yang diperlukan manajemen dari satu perusahaan. Tapi agribisnis bisa merupakan gabungan dari beberapa perusahaan yang kita sebut industry. Misalnya, agroindustri perkebunan, tergabung di dalamnya agroindustri subsektor kelapa sawit, karet, dan lainnya. Bahkan agribisnis bisa dikelola dalam intersektoral.

C. Pembangunan Berkelanjutan

Konsep keberlanjutan menjadi semakin relevan dan mendesak. Keberlanjutan pertanian bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam praktek pertanian guna mencapai sistem pertanian yang lebih

efisien, ramah lingkungan, dan inklusif secara sosial. Agribisnis, sebagai pendekatan yang menggabungkan elemen bisnis dengan pertanian, memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Ridwan, 2023). Pendekatan ini menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam rangka menciptakan keseimbangan yang berkelanjutan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Beberapa prinsip dan elemen yang penting dalam pembangunan berkelanjutan meliputi:

1) Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan

Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan tanpa merusak lingkungan alam atau melebihi kapasitas regeneratifnya.

2) Keadilan Sosial

Pembangunan berkelanjutan harus memastikan akses yang adil terhadap sumber daya dan kesempatan bagi semua anggota masyarakat, tanpa membedakan jenis kelamin, usia, ras, atau latar belakang sosial.

3) Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan berkelanjutan. Ini termasuk penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, perlindungan ekosistem, dan pengurangan polusi.

4) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi aktif dan inklusif dari masyarakat dalam proses pembangunan penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Ini melibatkan pemahaman dan pengakuan atas kebutuhan serta aspirasi lokal.

5) Inovasi dan Teknologi

Pengembangan dan penerapan teknologi yang ramah lingkungan merupakan salah satu kunci dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Inovasi

dibutuhkan dalam semua sektor, termasuk energi, pertanian, transportasi, dan industri.

6) Kerjasama Internasional

Tantangan pembangunan berkelanjutan sering melintasi batas negara. Kerjasama internasional diperlukan untuk mengatasi masalah seperti perubahan iklim, keamanan pangan, dan kesehatan global.

7) Pendekatan Jangka Panjang

Pembangunan berkelanjutan membutuhkan pandangan jangka panjang yang mempertimbangkan dampak dari keputusan saat ini terhadap generasi mendatang.

8) Edukasi dan Kesadaran

Pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan merupakan elemen kunci dalam menciptakan perubahan perilaku yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

Pembangunan berkelanjutan merupakan tantangan global yang membutuhkan keterlibatan semua pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah dan bisnis hingga masyarakat sipil dan individu. Dengan kerja sama dan komitmen yang kokoh, pembangunan berkelanjutan dapat diwujudkan untuk kesejahteraan semua makhluk hidup di planet ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan masyarakat dalam konteks pengembangan agribisnis yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang dilakukan, beberapa kesimpulan dapat ditarik:

1. Kesadaran masyarakat tentang potensi dan manfaat agribisnis masih rendah, khususnya di kalangan generasi muda. Kurangnya pemahaman tentang praktik pertanian modern dan berkelanjutan menjadi tantangan utama yang perlu diatasi.
2. Akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan sangat penting dalam meningkatkan keterampilan dan minat masyarakat dalam terlibat dalam agribisnis.

Program-program pendidikan yang inklusif dan praktis perlu disediakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

3. Peran lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah menjadi kunci dalam mendukung pendidikan masyarakat tentang agribisnis. Kerja sama yang erat antara berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan program-program pendidikan yang efektif.
4. Reformasi kebijakan juga diperlukan untuk mendukung pembangunan agribisnis yang berkelanjutan.

Hal ini termasuk alokasi dana yang memadai untuk pendidikan pertanian, penyediaan subsidi untuk pelatihan pertanian, serta penyusunan regulasi yang mendukung praktik pertanian berkelanjutan dan inovasi teknologi.

Dengan demikian, upaya yang terkoordinasi dan komprehensif dari berbagai pihak diperlukan untuk meningkatkan pendidikan masyarakat tentang agribisnis, sehingga dapat mendukung pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan dan inklusif, serta mencapai tujuan pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada Pemerintah Daerah, staf daerah, dan seluruh masyarakat. Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran penelitian ini. Terima kasih kepada para reviewer dan akademisi yang telah memberikan kritik dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan penelitian ini. Kami sangat menghargai setiap bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal, dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas.

Reference

- Al Ervan, F., Dinasari, I., & Susilowati, S. (2022). Persepsi dan Afinitas Masyarakat Terhadap Agribisnis Peternakan Sapi Potong Madura di Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep. *Dinamika Rekasatwa: Jurnal Ilmiah (e-Journal)*, 5(01).
- Dacholfany, M. I., Azis, A. A., Zulhayana, S., Ahmad, R., Bay, W., & Mokodenseho, S. (2023). Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat melalui program pelatihan dan bimbingan studi. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 129-141.
- Hasdiansyah, A., & Suryono, Y. (2021). Empowerment of farmers: The role of actor and the persistence of coffee farmers in rural pattongko, indonesia. *The Qualitative Report*, 26(12), 3805-3822.
- Intyas, C. A., & Abidin, Z. (2018). *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Universitas Brawijaya Press.
- Prayoga, K., Nurfadillah, S., & Riezky, A. M. (2020). Penguatan sistem pendidikan SDM dalam pembangunan pertanian: agribisnis di mata pemuda. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 53-67.
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam sebagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 76-89.
- Ridwan, I., & Hasdiansyah, A. (2023). Pemberdayaan Anak Jalanan melalui Program Keterampilan Hidroponik di Rumah Belajar Cinta Damai Kota Parepare. *Continuing Learning Society Journal*, 1(1), 36-44.
- Rosmaladewi, O., Robana, R., & Irmawatie, L. (2017). Implementasi Model Pendidikan Non Formal Berbasis Keterampilan Agribisnis di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Gita Gemilang dan PKBM Sukarakyat Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 92. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v7i2.178>
- Tarigan, H. (2020). Pengembangan sumber daya manusia pertanian pada era disrupsi: upaya mendukung agribisnis inklusif. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 38, No. 2, pp. 89-101).